

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bank Syariah

1. Definisi

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pengertian bank pasal 1 ayat 2 yang berbunyi bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁹

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: Menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

⁹M. Syarif Arbi, *Lembaga Perbankan Keuangan dan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPF, 2013), 19.

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebagai berikut.¹⁰

1. Falsafah: pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.
2. Operasional: pada bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional, dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3. Sosial: pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.
4. Organisasi: bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah. Sementara itu, bank konvensional tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah.

Prinsip bank syariah berangkat dari konsep Ekonomi Islam. Islam sebagai agama merupakan konsep yang

¹⁰Amir Mahmud, *Bank Syariah* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), 11.

mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*Habluminallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). cukup banyak tuntunan Islam yang mengatur kehidupan ekonomi umat salah satunya tentang pelarangan bunga dalam operasional bank yang termasuk riba dan jelas hukumnya haram. Riba dalam segala bentuknya dilarang, bahkan dalam ayat Al-Qur'an disebutkan tentang riba yang, yaitu surat Al-Baqarah ayat 275-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ
 الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (٢٧٦) إِنَّ الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
 رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٧) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا
 فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا
 تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu

sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.¹¹

2. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 36-37.

berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.¹²Sumber dana bank syariah sebagai berikut:

1) Modal Inti

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dana modal inti terdiri dari: modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan.

2) Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha atau pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya.

3) Dana Titipan (*wadiah atau non remunerated deposit*)

Selain bank menerima dana investasi, juga menerima dana titipan. Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

¹²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 114-119

3. Prinsip Operasional Bank Syariah

Secara umum setiap bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut.¹³:

1. Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dananya dalam bentuk *al-wadiah*, yang diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahukuan, bukan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan atau deposito.
2. Prinsip bagi hasil, yaitu meliputi tata carapembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dan (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpandana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
3. Prinsip jual beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang diperhiungkan secara lump-sum dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank.

¹³Amir Machmud, *Bank Syariah*, 27-28.

4. Prinsip sewa, terdiri dari dua macam yaitu sewa murni (*operating lease/ijarah*) dan sewa beli (*financial lease/bai' al ta'jir*).
5. Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.

B. Konsep Biaya Operasional Bank Syariah

1) Tinjauan Umum tentang Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.¹⁴ Dari definisi biaya di atas terdapat empat unsur pokok yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2) Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal

¹⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 8.

konsep “*different costs for different purposes*”.¹⁵

Penggolongan biaya yaitu meliputi:

a. Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

b. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan perbankan, ada dua fungsi pokok yaitu sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana. Oleh karena itu penggolongan biaya dalam perusahaan perbankan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: “Biaya Penghimpun Dana dan Biaya Penyaluran Dana”.

c. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- 1) Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dihitung untuk tiap output yang dihasilkan.¹⁶ Yang termasuk biaya langsung yaitu biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya administrasi, dan lain-lain.

¹⁵Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 13.

¹⁶Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, 145.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak bisa dihitung untuk tiap unit produk yang dihasilkan karena adanya unsur-unsur biaya penggunaan fasilitas bersama. Biaya tidak langsung ini disebut juga *overhead cost*. Yang termasuk dalam biaya tidak langsung yaitu biaya sewa gedung, biaya peraawatan, dan biaya tidak langsung lainnya.

d. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:¹⁷

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- 3) Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

¹⁷Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 15.

- 4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi atau biaya gaji.

e. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

3) Biaya Bank

Biaya bank adalah semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Jenis-jenis biaya bank yaitu:¹⁸

a. Biaya operasional

Yang dimasukkan kepos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

¹⁸Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Inonesia, 2009), 111.

1. Biaya bonus titipan wadiah yaitu biaya yang dibebankan karena adanya penyewaan kotak simpanan sebagai sarana penitipan barang berharga nasabah.
2. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya yang mengkoordinasikan kegiatan usaha atau produksi dan pemasaran produk. Biaya ini juga terdiri dari biaya gabungan dari operasi perusahaan yang termasuk ke penjualan, administrasi dan umum.
3. Biaya personalia valuta asing yaitu biaya dari hasil jual beli mata uang yang tidak sejenis pada waktu yang sama.
4. Biaya promosi yaitu biaya ini dikeluarkan jika bank melakukan promosi kepada masyarakat untuk memperkenalkan produk dan system pelayanan bank syariah.
5. Biaya tenaga kerja yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai seluruh pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, uang cuti dan lain-lain.
6. Biaya lain-lain yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke dalam rekening biaya yang disebutkan di atas. Contoh biaya lain-lain bank antara lain: jaminan kredit, premi asuransi, sewa

gedung kantor, biaya pemeliharaan gedung kantor dan sebagainya.

b. Biaya non operasional

Yang termasuk kepos biaya ini adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Misalnya kerugian karena penjualan/kehilangan harta tetap dan inventaris.

C. Konsep Laba Bank Syariah

1. Tinjauan Umum Tentang Laba Bank Syariah

Muamalah syariah dalam industri perbankan adalah menolak sistem bunga yang terdapat dalam bank konvensional. Sistem bunga menurut mayoritas ulama dipandang sebagai riba yang semestinya di jauhi dan dihindari. Karena riba umumnya berasal dari akad utang piutang, maka dilakukanlah modifikasi akad yang semula (di bank konvensional) akad adalah berbasis utang piutang menjadi akad jual beli (*bai' murabahah*), *mudharabah*, *musyarakah*.

Dalam ketiga konsep ini, aturan fiqh mensyaratkan adanya *profit and loss sharing*, yaitu sebuah konsep berbagi untung dan rugi atau bahkan ada yang menyebutnya sebagai akad bagi hasil. Sejatinya kedua konsep bagi hasil dan bagi untung rugi itu adalah sama namun tidak serupa. Bagi hasil merupakan istilah pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengusaha. Adapun laba merupakan hasil pengurangan

penghasilan dengan biaya. Dalam konteks inilah secara sederhana para akuntan membangun formula untuk menghitung laba rugi. Formula tersebut adalah hasil dikurangi biaya sama dengan laba.

Menurut Soeharno secara matematis laba suatu perusahaan dapat dirumuskan dengan persamaan:¹⁹

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Laba/Keuntungan (profit)}$$

$$TR = \text{Penerimaan Total}$$

$$TC = \text{Biaya Total}$$

2. Macam-Macam Laba

Ada beberapa macam laba yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu dalam laporan laba-rugi yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Laba ditahan yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk tidak dibagikan.
- b. Laba tahun lalu yaitu saldo laba tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- c. Laba tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- d. Laba usaha (*operating income*) yaitu laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan operasional dengan biaya

¹⁹Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, 157.

²⁰Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 231.

operasional. Laba usaha ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh atas hasil usaha sebuah perusahaan.

- e. Laba bersih (*net income*) yaitu laba yang diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain, dalam kondisi dimana tidak terdapat pendapatan atau biaya lain-lain. Laba bersih akan sama dengan laba operasional. Laba bersih ini menunjukkan sejauh mana pihak manajemen berhasil dalam mengorganisasi usahanya.
- f. Laba bersih sebelum pajak merupakan saldo laba bersih sebelum dikurangi beban pajak.

3. Manfaat Laba

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dananya.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling

menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan mengahrapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar. Sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan. Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

D. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: Neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan, yaitu bentuk langsung (*single-step*) atau bentuk bertahap (*multiple-step*). Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih.²¹ Elemen-elemen dalam laporan laba rugi pendapatan (*revenues*), beban (*expense*), keuntungan (*profit*), Kerugian (*loss*). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
3. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Biaya adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva lain atau timbulnya kewajiban (atau suatu kombinasi keduanya). Biaya operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya operasional bagi bank syariah diantaranya biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi, dan biaya pajak penghasilan.²² Biaya operasional

²¹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 147.

²²Cut Marliana dan Meutia Fitri, "Pengaruh BOPO, DPK Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,"

adalah biaya-biaya yang timbul akibat operasional perusahaan sehari-hari yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan. Sejalan dengan pengoperasiannya bank syariah juga tidak terlepas dari biaya biaya operasional yang harus dikeluarkan demi kelancaran usahanya. Pembiayaan merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan.

Dalam sebuah perusahaan, efisiensi sangat dibutuhkan karena selain untuk menghemat pengeluaran, efisiensi juga dapat meningkatkan kinerja dan semangat karyawan. Melalui efisiensi tersebut tidak hanya pengeluaran operasional yang dapat ditekan, namun juga mendorong karyawan untuk cermat dalam menggunakan fasilitas kantor. Pengeluaran atau *expenditure* yaitu pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran operasional; biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang, jasa atau hasil usaha. Ada beberapa pengeluaran seperti: pengeluaran untuk menggaji jasa karyawan, pengeluaran untuk pembelian alat-alat kebutuhan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Laba merupakan selisih

antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian untuk memperoleh laba yang maksimal pihak bank harus memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
2. Laba bersih (*Net Profit*) artinya laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba terjadi jika total pendapatan (Total Revenue = TR) lebih besar dibanding total biaya (Total Cost = TC). Ketika TR sama dengan TC maka perusahaan dalam kondisi tidak untung dan tidak rugi (impas). Ketika TR lebih kecil dari pada TC maka perusahaan mengalami kerugian. Manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian

dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

E. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Pengaruh Besarnya Biaya Promosi Dalam Penghimpunan Dana Pihak Laba di PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen yaitu biaya promosi dan independen dana pihak ketiga. Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian dengan mendapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang positif dan kuat antara besaran biaya promosi dengan jumlah dana pihak ketiga, sehingga hipotesis dalam penelitian tersebut dapat diterima dan terbukti. Hal ini dapat dilihat dengan uji regresi dan korelasi. Yang mana nilai profitabilitas variabel X (besarnya biaya promosi) terhadap variabel (jumlah laba) sebesar 2,2 %. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05). Dari data tersebut diketahui bahwa biaya promosi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Dan korelasi yang

didapat yaitu sebesar 0,583 termasuk kedalam korelasi sempurna positif dan merupakan korelasi yang kuat antara variabel besaran biaya promosi dengan variabel jumlah dana pihak ketiga.

Penelitian selanjutnya oleh Tauhida, Ika, 2010, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bekasi, Universitas Komputer Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan biaya produksi, untuk mengetahui perkembangan laba bersih dan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PDAM Kota Bekasi. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin meningkat biaya produksi maka akan semakin menurun laba bersih yang diperoleh atau sebaliknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Angga dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Operasional. Dengan menggunakan variabel dependen laba dan independen biaya pemasaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan program SPSS ver 17.0 yang terdapat dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai hitung sebesar 17,686 kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan dengan t_{tabel} pada *degree of freedom* (df) $n-2 = 8$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,686 > 2,306$) atau dengan melihat tingkat signifikan pada kolom sig. diperoleh 0.000, nilai tersebut kurang dari nilai (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0)

ditolak atau H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan ditolaknya H_0 bahwa pada tingkat keyakinan 95 % biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh biaya bonus titipan wadiah terhadap perolehan laba pada bank syariah.

H_1 = Diduga terdapat pengaruh biaya bonus titipan wadiah terhadap perolehan laba pada bank syariah.